



BAHASTRA

Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

- ❑ **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SMK**
Sudaryanto

- ❑ **ON THE TYPOLOGY OF DETERMINER PHRASE STRUCTURE IN INDONESIAN AND JAVANESE LANGUAGES**
Eri Kurniawan

- ❑ **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH MELALU WRITING WORKSHOP**
Hermanto

- ❑ **KONSTRUKSI IDENTITAS SUKU CHEROKEE DALAM MITOS 'ASAL-USUL JAGUNG 'SELU'**
M. Syaifuddin

- ❑ **POETRY APPRECIATION**
Japen Sarage

- ❑ **A MODEL OF CHARACTER EDUCATION AS REFLECTED IN FUADY'S THE LAND OF FIVE TOWERS**
Hendra Darmawan

PENGESAHAN
TELAH DIPERIKSA KURATURNYA DAN
SESUAI DENGAN ASLINYA
YOGYAKARTA, TGL _____
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
WAKIL DEKAN


Dr. Suparman, M.Si., DEA
NIP 601 10621

Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia
Nomor 1108/SK/DITJEN PPG/STT/1987
Rekomendasi Direktur Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor. 112/D5.5/U/1987

Bahastra

Jurnal Ilmiah Bahasa da

- Pemimpin Redaksi* : Dra. A. Yumartati
Sekretaris Redaksi : Sucipto, M.Pd. BI
Dewan Editor : Dr. Rina Ratih, S.S.
Drs. Jabrohim, M.M.
Dra. Umi Rokhyati, M.Hum.
R. Muhammad Ali, S.S. M.Pd.
Hendra Darmawan, S.Pd.
- Administrasi dan Sirkulasi* : Fauzia, S.Pd. M.A.
Siti Salamah, S.S. M.Hum.
Yuwanto
- Mitra Bestari* : Dr. Dat Bao (Monash University, Australia)
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Ngadiso, M.Pd. (Universitas Negeri Surakarta)
- Penerbit* : Universitas Ahmad Dahlan
Alamat Redaksi & Sirkulasi : Jln. Pramuka 42 Telp. 371120 Yogyakarta e-mail:jurnalbahastra@gmail.com
Izin Terbit : Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor
1108/SK/DITJEN PPG/STT/1987
- Rekomendasi* : Direktur Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor. 112/D5.5/U/1987
- ISSN* : 0215-4994
Percetakan : Gress Press
Jln. Dongkelan Yogyakarta
Telp. 0274-2643064

=====

Jurnal **Bahastra** diterbitkan oleh Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pengelolaan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Terbit dua kali setahun. Jurnal ini hanya memuat tulisan ilmiah, baik berupa hasil analisis, laporan penelitian, kajian dan penerapan teori, maupun pembahasan pustaka dalam bidang bahasa dan sastra serta pengajarannya.

=====

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI *WRITING WORKSHOP*

Hermanto, M.Hum.

Program Studi PBSI FKIP Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta
Alamat Kontak: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Pramuka 42 Sidikan, Yogyakarta 55161
e-mail: maherman84@gmail.com

Abstract

This research aims to improve students' skills of writing scientific papers on the subject of writing scientific papers in Indonesian Language and Literature Education, Teacher Training and Education Faculty of the University of Ahmad Dahlan. The implementation of Writing Workshop has the goal to ease the students in developing ideas made in stages by making the design, the issues raised, as well as the form of the scientific writing development.

The subjects of this classroom action research were the students taking writing scientific papers course in 2012/2013. This research focused on the issues related to the increasing of students' research proposal writing skills through Writing Workshop. In this implementation, the data were obtained using the guidelines of observation, field notes, interview guides, questionnaires, and action taking documentation. The data analysis techniques in this study covered the actions taken by qualitative measures and analysis results in the form of a quantitative score. The validity of the data was obtained through consultations with the collaborators and data triangulation.

The results showed that the implementation of Writing Workshop improved students' writing skills, which is characterized by the improvement of the students' activity in writing research proposals during the learning process and the achievement of learning outcomes in writing research proposals. This learning model was interesting, not monotonous, focusing on students in actively expressing ideas, improving students' understanding towards learning models, and increasing students' concentration and students' skills in writing research proposals. The achievement of students' learning outcomes can be seen from the students' research proposal in each cycle. Thus, students' research proposal writing skills can be improved through the application of Writing Workshop learning models in each cycle.

Keywords: Writing skill, writing workshop, classroom action research

Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis berada pada tingkat paling atas. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi jika dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Kompleksitas penguasaan keterampilan menulis

dengan sendirinya akan menyebabkan kompleksitas dalam pembelajarannya sehingga pengajar keterampilan menulis harus berupaya memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang bermakna, baik bagi mahasiswa, maupun bagi kinerja pengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terkait dengan perkuliahan menulis, khususnya

mata kuliah menulis karya ilmiah, terdapat materi bahan ajar yang secara merata dianggap sebagai materi ajar yang cukup sulit yaitu menulis proposal penelitian. Kesulitan mahasiswa yang seringkali muncul pada hal-hal yang bersifat nonteknis seperti: minimnya motivasi untuk menumbuhkan kecintaan menulis, menuangkan ide, memilih permasalahan yang layak untuk diangkat dalam karya tulis, menyusun kalimat awal dalam paragraf, dan pemilihan diksi yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan menulis para mahasiswa masih lemah.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, Alwasilah (2000) dalam bukunya *Persepektif Bahasa Inggris di Indonesia* menyatakan bahwa (1) menulis merupakan mata pelajaran yang diabaikan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi; (2) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit diajarkan para guru; (3) siswa SMA maupun mahasiswa PT selama ini diajari menulis oleh guru atau dosen yang tidak berpengalaman; (4) pelajaran menulis lebih merupakan pelajaran tata bahasa dan teori-teori menulis dengan sedikit latihan menulis; (5) pada umumnya karangan siswa dan mahasiswa tidak dikembalikan kepada mereka.

Permasalahan yang berdampak pada hasil akhir dalam bentuk penulisan, jika ditinjau secara teritis yang telah dimiliki siswa maupun mahasiswa pun belum menjadi bukti bahwa para mahasiswa mampu menulis. Persolan lain yang muncul adalah belum meratanya kemampuan dasar mereka sehingga penanganannya membutuhkan tenaga ekstra karena sifat penanganannya individual. Sementara jumlah mahasiswa per kelas cukup banyak. Oleh karena itu, model pembelajaran *Writing Workshop* dengan pendekatan tindakan kelas salah satu model pengajaran menulis yang tampak akan memberikan harapan 'segar' untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi 'kemandulan' menulis para

mahasiswa melalui sharing dan kolaborasi. Dengan model ini, mereka termotivasi, terpacu, dan terbimbing untuk menghasilkan produk tulisannya di akhir perkuliahan sehingga para mahasiswa pun mampu mengukur kemampuannya sendiri.

Tinjauan Pustaka

Secara teori model ini termasuk dalam salah satu model pembelajaran berbasis proses. Adapun *Writing Workshop* atau dapat disederhanakan menjadi WW adalah model pengajaran menulis yang dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Model ini diciptakan dan dikembangkan oleh *National Writing Project* di Amerika Serikat. Atwel dan Calkins (1991: 329) menyatakan bahwa *Writing Workshop is the term currently use to discribe writing instruction in wich period of clasroom each day is set asie for learner to immersed in writing*. Model WW ini merupakan istilah yang digunakan akhir-akhir ini untuk menggambarkan pengajaran menulis dimana satu periode pengajaran ditetapkan setiap hari agar para pelajar atau mahasiswa terlibat dalam kegiatan menulis. Istilah lain yang digunakan oleh para pakar dan para pengajar keterampilan berbahasa, yakni "Menulis Terbimbing" yang prosedur pembelajarannya hampir sama dengan model WW. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis pelbagai tujuan dan gaya.

Terdapat beberapa fase atau tahapan dalam model WW. Fase pertama, dimulai dengan pemilihan topik yang akan ditulis, dan siswa diminta untuk menulis topik apa saja yang muncul di benaknya. Biasanya penulis pemula memilih karangan-karangan pendek atau hanya menulis sebuah paragraf panjang. Panjang karangan terus bertambah saat siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk menggunakan pengalaman sebagai sumber

tulisan. Fase pertama diakhiri dengan membaca draf tulisan teman. Mereka hanya diminta memberikan respon bukan mengkritik. Fase kedua, siswa diminta pergi ke luar kelas guna mempelajari dan menulis tentang lingkungan. Mereka menghabiskan waktu untuk mengamati keadaan sekitar di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan dan belajar menuangkan persepsi ke dalam kata-kata. Seperti penulis surat kabar, mereka harus menemukan berita atau cerita dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diakhiri dengan pembuatan majalah. Fase ketiga, kegiatan menulis diarahkan kepada kegiatan menulis ragam akademik. Tulisan yang baik tidak dimulai dengan dan tidak diciptakan melalui proses narasi. Di Universitas misalnya, tulisan akademik sering kali berkaitan dengan rumus-rumus. Tulisan akademik yang baik tumbuh dari pengalaman yang diketahui dan dirasakan lebih mendalam. Fase keempat, kegiatan kelas kembali ke fase pertama, yaitu menjadikan siswa sebagai pusat proses menulis. Dengan mengenali diri sendiri melalui pendengaran, refleksi, dan perenungan, siswa akan mengetahui banyak hal. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan siswa bahwa pengalaman adalah dasar bagi semua tulisan. Menulis memungkinkan siswa untuk menemukan dirinya sendiri dan mengembangkan visi tentang diri itu sejelas dan sejujur mungkin, yakni menulis melalui emosi masing-masing. Sehubungan dengan menulis karya ilmiah, khususnya membuat proposal. Model WW dirancang untuk mengaktifkan dan menilai latar belakang pengetahuan mahasiswa serta mengevaluasi, memperbaiki kemampuan menulis mereka. Saat proses menulis berlangsung, dosen memberi bimbingan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat keputusan, memilih tema, dan bentuk tulisannya mengungkapkan ide dari pengalaman hidupnya. Salah satu bentuk pembimbingan yang dilakukan adalah dalam bentuk pembelajaran

yang efektif melalui pemberian model-model dalam merancang sebuah karya tulis, membaca draf dengan pemetaan permasalahan dan strategi untuk menyelesaikannya. Proses ini dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dengan *sharing* dan berkolaborasi hingga mahasiswa memahami dengan baik dan menguasai kemampuan ini secara sendiri-sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kecenderungan mengarah pada kualitas proses, dan produk yang dihasilkan. Secara instrumental, penelitian tindakan merupakan pendekatan khusus (*particular approach*) dalam penelitian kelas, serta merupakan kombinasi antara prosedur penelitian dan tindakan substantif (Hopkins, 1985: 31-32; 1993: 44). Sebagai prosedur tindakan, penelitian tindakan berciri pada suatu kajian reflektif diri secara inkuiri, partisipasi diri, dan kolaboratif terhadap latar ilmiah dan implikasi dari suatu tindakan. Sementara dari tindakan substantif, penelitian tindakan berciri adanya intervensi skala kecil berupa pengembangan program pembelajaran dengan memfungsikan kelangkaan latar sebagai upaya diri melakukan reformasi atau peningkatan kualitas tindakan dan iklim sosial kelas selama pengembangan pembelajaran berlangsung (Cohen & Manion, 1990; Hopkins, 1985; 1993; McNiff, Madya, 1994). Portofolio tempat menuangkan gagasan dan ekspresi mahasiswa yang merupakan himpunan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung sampai menghasilkan suatu produk digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan dan perkembangan kemampuan menulis mereka.

Langkah Kerja

Adapun langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah tidak

terlepas dari siklus. Siklus yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung sebanyak 4 siklus. Refleksi awal atau pratindakan yang kemudian dengan melakukan tindakan I (prapenulisan), prapenulisan terdiri dari 2 bagian yaitu observasi dan refleksi. Tindakan II merupakan tahapan penulisan draf yang terdiri dari observasi dan refleksi. Adanya refleksi memunculkan tindakan III berupa revisi, tindakan III terdiri dari observasi dan refleksi. Pada bagian akhir tindakan IV berupa penulisan akhir terdiri dari dua bagian juga yaitu observasi dan refleksi.

Langkah Pembelajaran

Tiga masalah penting yang dikupas dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran menulis karya ilmiah berdasarkan implementasi WW, (2) pelaksanaan pembelajaran usaha dosen dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa, (3) evaluasi produk tulisan para mahasiswa berupa proposal karya ilmiah, serta harapan para mahasiswa terhadap pembelajaran menulis dengan cara *workshop*, *sharing*, kolaborasi, *mini lesson*, *conference* kelompok dan kelas, tugas individual, revisi I, revisi II, dan kemampuan mereka setelah menyelesaikan bangku perkuliahan.

Penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa siklus kegiatan dengan dilengkapi sejumlah data, yakni: catatan lapangan terhadap orientasi, catatan hasil observasi terhadap kemampuan dosen menggunakan *workshop* (tahap prapenulisan, penulisan draf, revisi, dan penulisan akhir), semua jurnal pelaksanaan tindakan, catatan lapangan berupa hasil observasi aktivitas mahasiswa selama pembelajaran dan lembar refleksi mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Adanya pemfokusan pada kegiatan memahami konsep awal tentunya dengan

menganalisis permasalahan yang layak diangkat dalam sebuah karya ilmiah. Membaca intensif dari jurnal maupun laporan karya ilmiah, kemudian meringkas dan membuat bahan untuk disampaikan kepada kelompok lain, maka pemahaman dan penegathuan para mahasiswa meningkat. Terlebih setelah diadakannya proses diskusi, baik diskusi kelompok, maupun diskusi kelas, wawasan mereka tentang ide, masalah, dan sistematika penulisan bertambah meningkat pula. Mereka melakukan *sharing*, kolaborasi dengan teman sejawat, dosen, dan peneliti mitra. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap ide, masalah, dan struktur contoh karya ilmiah yang dibedah di depan kelas yang berjudul Peningkatan Menulis Puisi dengan Model Asosiasi Psikokreatif pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Bantul karya Hermanto, S.Pd. pada siklus I menunjukkan sebaran frekuensi lebih banyak pada kriteria cukup yaitu sebanyak 80%, sedangkan kriteria baik sebanak 20%. Rata-rata nilai pemahaman mahasiswa terhadap pengembangan ide dari masalah yang ada, serta struktur dalam karya ilmiah pada siklus I adalah 2 rata-rata sebesar itu mengindikasikan bahwa secara umum pemahaman mahasiswa terhadap *point* materi di atas pada siklus I adalah 2. Rata-rata sebesar itu mengindikasikan bahwa secara umum pemahaman mahasiswa terhadap unsur ide, permasalahan yang layak diangkat, dan sistematika penulisan berada pada tingkatan cukup.

Kegiatan selanjutnya adalah mahasisiwa melakukan kegiatan kolaboratif. Kegiatan kolaboratif ini dilakukan pada saat para mahasiswa melakukan *peer critique*, *peer editing*, dan *peer proffreading*, yakni mereka saling menukar karya dengan membaca intensif dengan rekannya, kemudian memberikan komentar dan saling megoreksi. Kegiatan ini berdampak positif yaitu para mahasiswa merasa percaya diri dan termotivasi karena mendapatkan respon positif dan terbantu dalam

proses penulisan karya ilmiah. Kolaborasi pada tahap ini menghasilkan beberapa pengayaan ide atau gagasan yang harus dikembangkan oleh mereka untuk selanjutnya dituangkan dengan memperbaiki kembali tatanan kata dalam kalimat, kalimat dalam paragraf, memadukan antara permasalahan dengan solusi yang ditawarkan, dan memadukan antara judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, teori pendukung, dan metode yang akan digunakan. Adapun sebaran frekuensi pemahaman mahasiswa terhadap bagian-bagian pendukung sebuah karya ilmiah berupa proposal menunjukkan 52% pada kategori cukup, 28% pada kategori baik, dan 20% pada kategori sangat baik.

Pada siklus II dititik beratkan pada penulisan draf dan pengembangan di dalam kelas selama 2, 5 jam. Para mahasiswa mengembangkan dari, tema, judul, latar belakang, tujuan, dan manfaat. Bagian-bagian ini sebelumnya sudah diberikan masukan dan kritikan positif, sehingga tinggal memperbaiki dan mengembangkan dari draft penulisan sehingga menjadi tulisan utuh. Hasil yang dimunculkan pada siklus II ini menunjukkan hasil yang belum maksimal, sehingga ini menjadi bahan acuan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus III. Adapun sebaran frekuensi kemampuan menulis proposal karya ilmiah ini menunjukkan 24% pada kategori cukup, 60% berada pada kategori baik, dan 16% masuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II ada beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam menentukan latar belakang dari pokok masalah yang ada, dan terdapat pula yang masih bingung untuk menentukan strategi, pendekatan, dan model dalam memecahkan masalah, sehingga perlu penanganan khusus secara individual, yaitu dengan bimbingan terstruktur di dalam kelas, maupun di luar kelas.

Pada siklus III dititik beratkan pada penyempurnaan prapenulisan, yaitu tema, judul,

latar belakang, tujuan, dan manfaat. Hal ini dilatarbelakangi adanya karya yang belum memiliki kepaduan diantara komponen prapenulisan di atas. Merevisi pada siklus III ini memiliki peran yang berarti, artinya dengan melakukan kolaborasi dan *sharing* dalam kelompok kecil menghasilkan draf penulisan yang baik. Hasil berupa draf penulisan mahasiswa dibacakan secara sekilas di depan kelas, dan teman-teman sekelasnya mengomentari sebagai timbal balik secara bergantian. Adanya komentar-komentar positif yang dicatat oleh penulis tersebut menjadi bukti autentik dari draf penulisan untuk diperbaiki dan disempurnakan.

Siklus IV di dalamnya terdiri dari kegiatan pengembangan dari draf penulisan yang telah dibuat dan diperbaiki pada siklus III. Kegiatan penulisan akhir atau menulis kembali yang dikerjakan di luar jam perkuliahan. Peneliti memiliki kesimpulan bahwa proses penulisan jauh lebih baik jika dilakukan di luar jam perkuliahan, karena lebih efektif dan menyeluruh. Dengan melakukan kegiatan berupa *rewriting* atau menulis kembali hasil kerja para mahasiswa merupakan hasil tulisan yang berproses. Kolaborasi dan diskusi dengan teman kelompok masing-masing. Kemudian melakukan diskusi panel kelas dan memilih lima tulisan terbaik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan dalam kegiatan diskusi kelas, diperoleh tingkat kemampuan mahasiswa dalam membuat draf penulisan (tema, judul, latar belakang, rumusan, tujuan, dan manfaat) menjadi proposal penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: kategori sangat baik sebanyak 18%, baik sebanyak 57%, dan cukup sebanyak 11%.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan yang berjudul "Implementasi

Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah melalui *Writing Workshop*” adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran menulis karya ilmiah berdasarkan *Writing Workshop* memunculkan sikap kinerja profesional dosen yang memiliki peran sebagai eksplorator, mediator, fasilitator, dan rekonstruktor pengalaman belajar mahasiswa, serta dapat meningkatkan uasana belajar kondusif, ekspresif, kolaboratif, partisipatif, dan percaya diri sehingga pembelajaran sangat bermakna baik bagi dosen maupun mahasiswa.
2. Proses penulisan draf pada siklus II memiliki peran yang signifikan, karena berhubungan dengan pengembangan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II memperoleh frekuensi kemampuan pada kategori sangat baik sebesar 16%, baik sebesar 60%, dan cukup 24%.
3. Proses merevisi pada siklus III menunjukkan peningkatan yang dibuktikan dari keterkaitan antara tema, judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat yang diperoleh.
4. Kegiatan *rewriting* yang dipadukan dengan kolaborasi, diskusi dengan teman kelompok dan kelas. Melalui diskusi panel dapat menghasilkan lima karya terbaik atas nama kelas. Adapun sebaran frekuensi kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa berupa penulisan proposal karya ilmiah menunjukkan sangat baik sebesar 18%, baik sebesar 57%, dan cukup sebesar 11%.
5. Implikasi pembelajaran menulis karya ilmiah dengan cara workshop terhadap kinerja mahasiswa memunculkan dan meningkatkan kesadaran diri dan pengakuan diri mahasiswa yang utuh dan mandiri.
6. Keterbatasan penelitian yang muncul adalah masih perlu adanya tindakan untuk

melanjutkan ke tataran yang lebih tinggi, tidak hanya sampai pada manfaat penelitian. Tahapan ideal dalam penulisan proposal karya ilmiah, yaitu membuat tinjauan pustaka dan metode penelitian. Hal ini dikarenakan mata kuliah menulis karya ilmiah hanya 2 sks, dan hanya satu kali tatap muka dalam sepekan.

Daftar Pustaka

- Ahadiyah M. K., Sabarti, dkk. 1998. *Pengembangan Kemampuan Bernalar, Kreativitas dan Budaya Tulis melalui jalur pendidikan dalam Rangka Peningkatan SDM dalam Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000*. Jakarta: Depdikbud.
- Alwasilah, Chaedar. 2003. *Bangsa yang Besar adalah Bangsa yang Menulis*. Bandung: UPI Depdiknas.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles an Interactives Approach on Language Pedagogy*. New Jersey: Printice Hall Regents.
- Calkins, Lucy McCormic. 1989. *The Art of Teaching Writing*. Colombia: Columbia University Teacher Colledge.
- Donovan, Timothy & McLelland Hernacki. 1999. *Eigh Approach to Teaching Composition*. Illionis: Nation Council of Teacher of English.
- Kemmis, S dan Mc Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria: Deanken University.
- Lensmire, Timothy J. 1994. *When Children Write Critical Revision of Writing Workshop*. Victoria: Denaken University.